

## Peran Madrasah Diniyah Dalam Mendukung Program Tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo

Intan Dina Aulifia, KH. Mukromin, Chairani Astina

[intandinaolivia8@gmail.com](mailto:intandinaolivia8@gmail.com), [mukrominsalim@gmail.com](mailto:mukrominsalim@gmail.com), [asinac@unsiq.ac.id](mailto:asinac@unsiq.ac.id)

Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo

Alamat: Universitas Sains Al-Qur’an, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah

Korespodensi email : [intandinaolivia8@gmail.com](mailto:intandinaolivia8@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This thesis aims to: 1) To understand how the role of madrasah diniyah in supporting the tahfidz program at PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Wonosobo. 2) To find out how the tahfidz program at PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Wonosobo. 3) To find out the supporting and inhibiting factors of madrasah diniyah in supporting the tahfidz program at PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Wonosobo. This thesis uses a descriptive qualitative approach where the type of research is field research. Data collection techniques using observation, interview and documentation methods. The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: 1) The tahfidz program at PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam is reciting with 3x deposits for muroja'ah and 1x for ziyadah. In addition, there are also up and down juz and ngglondong programs that aim to strengthen memorization. PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo also has a vision in the tahfidz program, namely to form a generation of huffadz who have Qur'anic souls and are proficient in general science (shari'at), so that in memorizing students it is recommended to be able to understand and practice the contents of the Al-Qur'an. 2) Equipping students with religious sciences (shari'at) that are salafiyah, where sciences like this are not taught in formal educational institutions. After being able to learn the sciences of sharia, students will understand better and find it easier to practice in everyday life. So that it can realize a Qur'an memorizer who can practice what is memorized so that it is more useful. 3) The supporting factors for the role of madrasah diniyah in supporting the tahfidz program at PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo are curriculum management and a systematic teaching and learning process. While the obstacle is that some students are still boarding for the first time, making students less interested in learning and having difficulty understanding the lessons, of course it takes a long time to be able to adjust to the environment, besides that the infrastructure is still inadequate.*

**Keywords:** Role, Diniyah Madrasah, Tahfidz Program

**ABSTRAK.** Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Untuk memahami bagaimana peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Wonosobo. 2) Untuk mengetahui bagaimana program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Wonosobo. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Wonosobo. Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana jenis penelitiannya adalah *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adapun program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam yaitu mengaji dengan setoran 3x untuk muroja’ah dan 1x untuk ziyadah. Selain itu, terdapat pula program naik turun juz dan *ngglondong* yang bertujuan untuk memperkuat hafalan. PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo juga mempunyai visi dalam program tahfidz yaitu membentuk generasi huffadz yang berjiwa Qur’ani dan mahir dalam keilmuan umum (syari’at), sehingga dalam menghafal santri dianjurkan untuk dapat memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur’an. 2) Membekali para santri dengan ilmu-ilmu agama (syari’at) yang bersifat salafiyah, dimana ilmu-ilmu seperti ini tidak diajarkan dalam lembaga pendidikan formal. Setelah dapat mempelajari ilmu-ilmu syariat, santri akan lebih paham dan mudah dalam mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mewujudkan seorang penghafal Al-Qur’an yang dapat mengamalkan apa yang dihafalkan tersebut sehingga lebih bermanfaat. 3) Faktor pendukung peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo yaitu pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar yang sistematis. Sedangkan penghambatnya adalah sebagian santri masih baru pertama kali mondok sehingga menjadikan santri kurang minat dalam belajar dan kesulitan memahami pelajaran, pastinya membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan, selain itu juga sarana prasarana yang masih kurang memadai.

**Kata Kunci:** Peran, Madrasah Diniyah, Program Tahfidz

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mengubah pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi konservatif dan fungsi progresif. Fungsi konservatif adalah mewarisi dan melestarikan identitas dan cita-cita masyarakat. Sedangkan fungsi progresif adalah bagaimana kegiatan pendidikan dapat memberikan bekal dan pengembangan, nilai-nilai dan keterampilan bagi generasi penerus untuk bersaing dan mempersiapkan kehidupan di masa depan.

Sebagai makhluk pedagogi, untuk mencapai taraf tersebut, manusia harus mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menjadi khalifah di muka bumi, pembela dan pengembang kebudayaan. Terkait hal tersebut, madrasah adalah tempat pendidikan lanjutan. Madrasah berasal dari bahasa Arab yang merupakan *dzorof makan* yang berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat belajar atau sekolah. Madrasah lebih tepat diartikan sebagai sekolah agama atau sering juga disebut dengan madrasah diniyah, tempat dimana siswa belajar tentang agama islam.

Madrasah diniyah PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber, Wonosobo merupakan madrasah dibawah naungan pondok pesantren tahfidzul qur'an yang didirikan oleh Romo KH. As'ad Al-hafidz dan dibangun pada tahun 2021. Seiring berjalannya waktu madrasah diniyah ini berkembang dan mengalami banyak kemajuan salah satunya di bidang kurikulum dengan tetap mengacu pada kurikulum kepesantrenan. Madrasah Diniyah sendiri merupakan wadah yang berguna untuk kerangka toleransi yang dewasa ini perlu dikembangkan kembali dan diintegrasikan dengan metode pendidikan Islam lainnya, dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan mengajarkan pentingnya berpikir religius dan tidak salah pada agama tertentu, ini artinya praktik keagamaan harus ditekankan. Peran madrasah diniyah menjadi kontribusi besar bagi dunia pendidikan Islam, salah satunya Tahfidzul Quran di pesantren yaitu mendukung program Tahfidz di dalamnya.

Fakta di lapangan sesuai observasi awal pada Bulan September 2023, peneliti mengidentifikasi beberapa problem dalam pelaksanaan program tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam, disebabkan oleh dua faktor, *pertama* faktor internal: kurang disiplin, lemah pada bacaan bin-nadzor, sulit menghafal disebabkan tidak memiliki latar belakang menghafal Al-Qur'an dan kurangnya pemahaman terhadap hukum syariat dalam Al-Qur'an

disebabkan mirisnya pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an. *Kedua* faktor eksternal: sarana dan prasarana, lingkungan, administrasi program. Disinilah, dibutuhkan suatu peran untuk mendorong serta mendukung program tahfidz supaya dapat berjalan dengan baik, yakni madrasah diniyah.

Dari beberapa uraian diatas peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran madrasah diniyah dalam memberikan kontribusi terhadap program tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencoba menangkap atau mempersepsikan permasalahan secara sistematis dan tepat dengan fakta dan karakteristik objek tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dengan subjek penelitian pengasuh pondok pesantren, lurah / pengurus pondok pesantren, ketua program diniyah, ketua program tahfidz Al-Qur'an, ustadz-ustadzah dan para santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui langsung peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo ditambah dengan dokumentasi untuk memperkuat penelitian. Setelah itu untuk menganalisis data, penulis memperoleh dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Madrasah Diniyah dalam Mendukung Program Tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo, madrasah diniyah di PPTQ Baitul

‘Abidin Darussalam telah berperan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Pendidik dan pengurus madrasah diniyah telah berupaya untuk membuat kurikulum yang sistematis supaya dapat mewujudkan visi PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo.

Ada beberapa peran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah, diantaranya:

- a. Madrasah Diniyah memberikan aktivitas positif terhadap santri huffadz.

Sebagaimana diungkapkan oleh ketua dewan kurikulum dan pendidikan PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo yaitu Ustadz Kholilurrohman, bahwa santri-santri yang mengikuti Madrasah Diniyah akan lebih memanfaatkan waktunya untuk belajar daripada untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Kegiatan setelah maghrib santri PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam yang awalnya bebas, semenjak ada madrasah diniyah diganti untuk kegiatan wajib belajar. Hal ini juga sebagai bentuk merealisasikan dawuh Mbah Muntaha Alh. yang ditulis pada kertas, bertuliskan :

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh. Waktu maghrib iku waktu ijabah kanggo mujahadah, tadarus, do’a, wiridan, belajar, ngaji. Mula kabeh santri tak wajibake ngamalake kang kasebut duwur mau. Sapa bae kang ora ngamalaken, in syaa Allah ora merkoleh ilmu manfaat. Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.”

Dawuh tersebut menjadi pengingat para santri dan sampai sekarang masih dilaksanakan oleh para santri PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam.

- b. Madrasah Diniyah menjadikan santri huffadz menghormati ulama dan lebih beradab.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu peran madrasah diniyah yaitu dapat menjadikan santri-santri berakhlakul karimah, seperti menghormati ulama. Asal santri yang sangat beragam di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam tidak menjadikan berkurangnya akhlak mereka dalam menghormati para ‘ulama bahkan masyarakat sekitarnya. Dengan mengerti ilmu akhlak menjadikan para santri paham bagaimana cara yang benar dalam berakhlak. Hal ini dibuktikan dengan rutinitas santri PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam yang sering sowan terhadap para masyayikh serta silaturahmi terhadap masyarakat setiap idul fitri bahkan membantu warga sekitar apabila ada keperluan. Tanpa harus selalu diarahkan oleh pihak pengasuh, dengan sendirinya para santri sadar dan rutin melakukan hal tersebut.

- c. Madrasah Diniyah mendukung program tahfidz dalam mewujudkan visi membentuk generasi huffadz yang berjiwa Qur'ani dan mahir dalam keilmuan umum (syari'at).

Berdasarkan hasil wawancara, selain menjadi seorang huffadz, santri juga dituntut untuk mahir dalam keilmuan umum (syari'at), karena ilmu tersebut juga penting. Dalam hal ini peran Madrasah Diniyah sangatlah terasa, salah satu contoh, santri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam yang awalnya belum memahami bagaimana tata cara beribadah dengan baik dan benar, saat ini menjadi paham. Mereka lebih berhati-hati dalam menjaga kesucian bahkan dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan langsung dalam keseharian para santri PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam.

## **2. Program Tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo**

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu bentuk pelaksanaan kegiatan terencana hafalan Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terhadap santri. Adapun program tahfidz PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo, sebagai berikut:

- a. Ngaji setelah shubuh (Kegiatan ngaji yang dimulai pada pukul 06.00, kegiatan ngaji setelah shubuh yaitu untuk menyetorkan muroja'ah juz baru yang disetorkan di waktu malam sebelumnya. Halaman yang disetorkan sebanyak 10 halaman, bukan termasuk santri yang ngejuz).
- b. Ngaji waktu dhuha (Kegiatan ngaji yang dimulai pada pukul 09.00, kegiatan ngaji waktu dhuha yaitu untuk menyetorkan hafalan lama (muroja'ah). Kegiatan ngaji dhuha tidak wajib diikuti oleh santri yang sekolah dan kuliah).
- c. Ngaji setelah ashar. Kegiatan yang dilakukan pada jam ini adalah:
  - 1) Setoran juz lama (muroja'ah) sebanyak 10 halaman.
  - 2) Jika setelah ngaji masih ada waktu lenggang dapat dimanfaatkan untuk membaca kembali hafalan tambahan yang akan disetorkan pada malam harinya.
- d. Ngaji malam (Kegiatan ngaji yang dimulai pada pukul 21.00, kegiatan ngaji waktu malam yaitu untuk menyetorkan ziyadah. Halaman yang disetorkan sebanyak 10 halaman, bukan termasuk santri yang ngejuz).

- e. Naik turun juz (Program yang dilakukan ketika santri sudah mendapat hafalan sebanyak 5 juz dan seterusnya setiap kelipatan 5 juz santri diwajibkan untuk mengikuti program naik turun).
- f. *Ngglondong* (Metode tasmi' setelah selesai naik turun).

PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo mempunyai visi dalam program tahfidz, yaitu membentuk generasi huffadz yang berjiwa Qur'ani dan mahir dalam keilmuan umum, sehingga dalam menghafal santri dianjurkan untuk dapat memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Adapun program tahfidz PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber murni dari Bapak As'ad Alh. beliau sangatlah cerdas dalam menyusun strategi mengaji dalam program tahfidz sehingga hasilnya sangat bagus. PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo juga mempunyai serangkaian program yang terbagi ke dalam beberapa bagian, program harian, mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah Diniyah dalam Mendukung Program Tahfidz**

Penulis selanjutnya mengorganisasi faktor pendukung dan penghambat peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo yang didapat dari hasil wawancara dan temuan, sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Internal
    - a) Kemampuan santri yang sudah pernah menghafal Al-Qur'an.
    - b) Kemampuan santri yang sudah pernah belajar di Madrasah Diniyah.
  - 2) Eksternal
    - a) Manajemen pendidikan
    - b) Pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar yang sistematis.
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Internal
    - a) Rendahnya minat santri
    - b) Santri merasa cukup dengan huffadz
  - 2) Eksternal
    - a) Kurangnya jumlah tenaga pendidik
    - b) Sarana dan prasarana kurang memadai

Salah satu faktor pendukung peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo yaitu pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar yang sistematis. Kesulitan pelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas bahkan setiap santri dikelompokkan kedalam beberapa kelas sesuai kemampuan belajar, hal ini menjadikan para santri tidak merasa tertekan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Sedangkan penghambatnya adalah sebagian santri masih baru pertama kali mondok sehingga menjadikan santri kurang minat dalam belajar dan kesulitan memahami pelajaran, pastinya membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Terlebih santri-santri yang masih baru justru lebih memilih duduk di belakang dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru saat pelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ustadzah madrasah diniyah yakni Ustadzah Khusnul Khamidiyah bahwasanya santri yang aktif dan rajin mencatat materi serta memperhatikan saat pembelajaran berlangsung justru adalah santri yang sudah cukup paham daripada santri yang belum sama sekali. Ditambah masih terbatasnya sarana prasarana seperti gedung untuk madrasah diniyah menjadikan satu ruangan berisi beberapa kelas yang pada akhirnya menjadikan suasana kelas kurang kondusif, sehingga cukup sulit untuk menjangkau pemahaman seluruh santri. Menurut peneliti hal tersebut dapat menghambat pembelajaran serta berpengaruh sekali terhadap penguasaan materi yang disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Setelah adanya hasil dan analisis data, untuk menjawab pokok permasalahan tentang program tahfidz, peran dan faktor pendukung dan penghambat peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo yaitu :

- a. Program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber sudah bagus. Program tahfidz murni dari Bapak As’ad Alh. beliau sangatlah cerdas dalam menyusun strategi mengaji dalam program tahfidz. Adapun program tahfidz di PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam yaitu mengaji dengan setoran 3x untuk muroja’ah dan 1x untuk ziyadah. Selain itu, terdapat pula program naik turun juz dan *ngglondong* yang bertujuan untuk memperkuat hafalan. PPTQ Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo juga mempunyai visi dalam program tahfidz yaitu membentuk generasi huffadz yang berjiwa Qur’ani dan mahir dalam keilmuan umum (syari’at), sehingga dalam

menghafal santri dianjurkan untuk dapat memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an.

- b. Peran Madrasah Diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam, yaitu membekali para santri dengan ilmu-ilmu agama yang bersifat salafiyah, dimana ilmu-ilmu seperti ini tidak diajarkan dalam lembaga pendidikan formal. Hal ini menunjukkan eksistensi madrasah diniyah sangatlah penting, salah satunya terhadap santri huffadz. Setelah dapat mempelajari ilmu-ilmu syariat, santri akan lebih paham sehingga menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang dapat mengamalkan ilmunya di kehidupan sehari-hari supaya lebih bermanfaat, sesuai visi PPTQ dan Madrasah Diniyah Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo.
- c. Faktor pendukung peran madrasah diniyah dalam mendukung program tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo yaitu pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar yang sistematis. Kesulitan pelajaran disesuaikan dengan tingkatan kelas bahkan setiap santri dikelompokkan kedalam beberapa kelas sesuai kemampuan belajar, hal ini menjadikan para santri tidak merasa tertekan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Sedangkan penghambatnya adalah sebagian santri masih baru pertama kali mondok sehingga menjadikan santri kurang minat dalam belajar dan kesulitan memahami pelajaran, pastinya membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Selain itu, terbatasnya sarana prasarana seperti gedung untuk madrasah diniyah menjadikan satu ruangan berisi beberapa kelas yang pada akhirnya menjadikan suasana kelas kurang kondusif, sehingga cukup sulit untuk menjangkau pemahaman seluruh santri.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan terkait peran Madrasah Diniyah dalam Mendukung Program Tahfidz di PPTQ Baitul 'Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sebagaimana berikut :

- a. Bagi PPTQ dan Madrasah Diniyah Baitul 'Abidin Darussalam, diharapkan untuk selalu konsisten terhadap program yang sudah diterapkan dan sering mengevaluasi supaya program-programnya selalu berjalan dengan baik.
- b. Bagi Guru Madrasah Diniyah, diharapkan semakin termotivasi untuk melakukan supervise Lembaga Madrasah Diniyah agar lebih maju dan mendapat akreditasi, dengan demikian Madrasah Diniyah akan diakui di kancah pemerintahan. Selain itu,

selalu evaluasi seluruh elemen Madrasah Diniyah sehingga dapat lebih mudah dalam mewujudkan visi misi Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeer Wonosobo.

- c. Bagi Guru Tahfidz, diharapkan selalu semangat mendampingi para santri dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu, sering memberi motivasi supaya para santri dapat terus melanjutkan hafalannya sampai khatam dan lanyah. Hal terpenting yang harus selalu diingatkan terhadap para santri yaitu konsisten nderes dan pandai membagi waktu karena terdapat pula kegiatan lain selain mengaji, seperti sekolah dan kuliah.
- d. Bagi Santri, yang berperan sebagai penuntut ilmu sekaligus penghafal Al-Qur’an seharusnya ikut aktif dan semangat dalam mengaji. Selain itu, kesadaran santri dalam mengulang pelajaran dan mengulang hafalan di luar jam mengaji juga diperlukan untuk memperkuat ingatan.
- e. Bagi Pembaca, tidak dapat dipungkiri bahwa jika seseorang ingin menjadi generasi huffadz yang mahir pula dalam keilmuan umum (syariat), maka hal penting yang harus dikuasai adalah ilmu-ilmu salafiyah. Dengan menguasai ilmu-ilmu salafiyah, akan membantu mempermudah dalam pengamalan ilmu dalam Al-Qur’an.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arif, Muhammad. 2021. *Madrasah Diniyah Alwaliyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Desa Hadundung Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 5.
- Dokumen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul ‘Abidin Darussalam Kalibeer Wonosobo pada tanggal 21 Mei 2024.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.